

PENGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF PADA BUKU GIZI DAN KESEHATAN REMAJA *USE OF COORDINATIVE CONJUNCTIONS IN ADOLESCENT NUTRITION AND HEALTH BOOK*

Al Syahvira Rahman ¹⁾, Humaira Zahra Nasution ²⁾, Elvita Zahra Damanik ³⁾,
Lyndon Fredli Lubis ⁴⁾, Anggia Puteri ⁵⁾
^{1,2,3,4} Program Studi Gizi,
^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan

SUBMISSION TRACK

Submitted : 22 November 2024
Accepted : 25 November 2024
Published : 2 Desember 2024

KEYWORDS

nutrition book, coordinating conjunction, use of conjunctions.

buku gizi, konjungsi koordinatif, penggunaan konjungsi

KORRESPONDENSI

Phone:

E-mail:
zahranshumaira@gmail.com

A B S T R A C T

This research aims to determine the use of coordinating conjunctions in the Adolescent Nutrition and Health Book published in 2023. Coordinating conjunctions are used to connect sentences so that the text becomes more effective and easier to understand. This research examines seven types of coordinating conjunctions, namely and, and, but, or, otherwise, whereas, and whereas. Data collection methods and techniques use a qualitative approach method. The technique used is documentary study by collecting and describing sentences with coordinating conjunctions in the contents of the book, followed by note-taking techniques. The results of the research show that apart from the conjunction but, the conjunctions and, and, but, or, whereas, and whereas are used in the sentences in the contents of the book. In addition, the conjunction and is the conjunction most often used, conjunctions but there is one use, and conjunctions but there is no use in the contents of the book. Overall, the use of coordinating conjunctions helps readers understand the meaning of the book's contents and relationship between the information presented.

A B S T R A K

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif dalam Buku Gizi dan Kesehatan Remaja yang diterbitkan pada tahun 2023. Konjungsi koordinatif digunakan untuk menghubungkan kalimat-kalimat sehingga teks menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Penelitian ini meneliti tujuh jenis konjungsi koordinatif, yaitu dan, serta, tapi, atau, melainkan, sedangkan, dan padahal. Metode dan Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu studi dokumenter dengan mengutip dan mendeskripsikan kalimat dengan konjungsi koordinatif pada isi buku lalu dilanjutkan dengan teknik mencatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain konjungsi melainkan, konjungsi dan, serta, tapi, atau, sedangkan, dan padahal digunakan pada kalimat isi buku. Selain itu, konjungsi dan merupakan konjungsi yang paling banyak dipakai, konjungsi tapi terdapat satu penggunaan, dan konjungsi melainkan tidak terdapat penggunaannya dalam isi buku. Secara keseluruhan, penggunaan konjungsi koordinatif membantu pembaca memahami makna isi buku dan hubungan antar informasi yang disampaikan.

2024 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas fundamental manusia yang bermaksud untuk berbagi informasi, membangun hubungan, dan memengaruhi orang lain. Bahasa, sebagai sistem simbol yang kompleks, memungkinkan penyampaian pesan yang sangat beragam. Selain bahasa, berbagai kode nonverbal juga digunakan untuk melengkapi dan memperkuat pesan. Tujuan

akhir dari komunikasi adalah mencapai pemahaman bersama dan menciptakan makna yang saling berbagi (Mailani, 2022).

Bahasa Indonesia, sebagai hasil dari proses pemurnian dan pengembangan bahasa Melayu, telah menempati posisi yang sangat strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol persatuan dan kesatuan bangsa. Sejak ditetapkan sebagai bahasa negara dan bahasa nasional, Bahasa Indonesia terus mengalami dinamika dan perkembangan, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.

Menurut Chaer (2011:1), Bahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga memainkan peran sentral dalam kognisi manusia. Bahasa membentuk cara untuk berpikir, mengingat, dan memahami dunia. Melalui bahasa, individu mampu mengabstraksikan konsep, membuat generalisasi, dan berpikir secara logis. Bahasa juga merupakan alat yang ampuh untuk belajar dan memperoleh pengetahuan baru (Mohammad, 2024). Hal ini tentu berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi antar masyarakat. Selain komunikasi, dalam bentuk tulisan seperti surat hingga buku juga diperlukan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dalam penulisan.

Dalam dunia pendidikan dan dunia kerja, keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi hal yang esensial untuk menunjang keberhasilan individu. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat sangat penting dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif, terutama dalam konteks formal. Hal ini juga mencerminkan citra penulis atau pembicara, yang menunjukkan kompetensinya dalam berbahasa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kaidah-kaidah bahasa Indonesia sangat dibutuhkan, agar komunikasi berjalan lancar dan tidak menimbulkan salah paham.

Penelitian ini menerapkan konsep dari Puteri (2023) untuk menelaah data yang diperoleh dari buku yang berjudul *Gizi dan Kesehatan Remaja* karya Herwinda dkk. Konsep tersebut memuat tentang kohesi gramatikal konjungsi yang dinyatakan oleh Puteri (2023) bahwa kohesi gramatikal yang menunjukkan hubungan makna tertentu, seperti "oleh karena itu", "dengan demikian", dan sebagainya, disebut kohesi konjungsi atau perangkaian. Dalam penelitian ini, kohesi adalah gagasan semantik yang menjelaskan bagaimana unsur-unsur dalam teks berhubungan satu sama lain sehingga mudah dipahami.

Konjungsi atau kata penghubung digunakan pada ragam bahasa tulis, salah satunya pada buku. Menurut Chaer (2009:13), Konjungsi, sebagai kata penghubung, berperan vital dalam menyusun kalimat yang padu dan koheren. Kata penghubung ini membantu menciptakan alur pemikiran yang teratur, sehingga pesan dalam kalimat dapat tersampaikan dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Di antara berbagai jenis konjungsi, konjungsi koordinatif memiliki peran khusus dalam menghubungkan unsur-unsur kalimat yang sederajat. Penggunaan konjungsi ini memungkinkan struktur kalimat menjadi lebih seimbang, serta mempermudah pembaca atau pendengar dalam memahami hubungan antara ide-ide yang disampaikan. (Hayeedoloh, 2023).

Dalam tata bahasa, koordinasi merujuk pada suatu hubungan gramatikal di mana dua klausa atau lebih memiliki kedudukan yang setara dalam struktur kalimat. Masing-masing klausa dalam koordinasi memiliki kontribusi yang seimbang terhadap makna keseluruhan kalimat. Dengan kata lain, tidak ada klausa yang mendominasi atau bergantung pada klausa lainnya (Sukarto, 2017). Biasanya kata hubung atau konjungsi yang dipakai antara lain, dan, serta, tapi, atau, melainkan, sedangkan, padahal. Ketepatan konjungsi berpengaruh pada makna yang didapat oleh pembaca.

Buku yang diteliti untuk penggunaan konjungsi koordinatif ialah buku *Gizi dan Kesehatan Remaja* yang ditulis oleh Herwinda Kusuma Rahayu, Nadhea Alriessyane Hindarta,

Dhina Puspasari Wijaya, Happy Cahyaningrum, Muhammad Evan Takamitsu Kurniawan, Salsabila, dan Tsabita Azza Faiza yang terbit pada tahun 2023. Buku ini berisi tentang karakteristik remaja, gizi yang baik pada remaja, dan masalah gizi pada remaja. Penggunaan bahasa Indonesia pada buku ini tentu memerlukan pemakaian konjungsi sehingga memudahkan pembaca dalam menyerap makna dan memahami isi buku. Terdapat juga beberapa istilah gizi, kesehatan, dan bahasa Inggris pada buku ini.

Penelitian terkait pemakaian konjungsi koordinatif sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Fau (2021) dan Septiani (2023). Kedua penelitian ini merupakan penelitian nasional. Studi Fau (2021) yang berfokus pada kesalahan pemakaian konjungsi penghubung setara dalam penulisan argumentatif. memiliki hasil penelitian berupa siswa kelas X MA Negeri 1 Teluk dalam belum mampu menggunakan kata penghubung atau konjungsi yang baik dalam penulisan, penggunaan dan penempatan.

Studi Septiani (2023) yang menyelidiki penggunaan konjungsi penghubung setara dalam novel karya Samsikin Abu Daidiri dan kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA memiliki hasil penelitian berupa adanya penggunaan 14 konjungsi yaitu konjungsi penjumlahan, pemilihan, pertentangan, pembetulan, penegasan, pembatasan, pengurutan, penyamaan, penjelasan, penyebab, tujuan, penyungguhan, kesewaktuan, dan pengakibatan.

Tidak beda jauh dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga bertujuan mengetahui penggunaan konjungsi koordinatif pada sebuah karya ilmiah berupa buku. Studi ini memiliki cakupan data yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Data penelitian ini bersumber dari buku "Gizi dan Kesehatan Remaja" karya Herwinda dkk. Wujud data adalah kalimat yang mengandung hubungan logis koordinatif dengan 7 kata hubung atau konjungsi yakni dan, serta, tapi, atau, melainkan, sedangkan, padahal. Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan adanya penggunaan 7 konjungsi koordinatif (dan, serta, tapi, atau, melainkan, sedangkan, padahal) dalam buku tersebut.

METODE

Metode penelitian adalah cara para peneliti mengumpulkan dan mendeskripsikan data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif berbeda dari metode kuantitatif dalam hal jenis data yang dikumpulkan, hasil yang diutamakan, jenis data yang dianalisis, metode pengumpulan dan analisis data (Mulyadi, 2011). Penelitian kualitatif ialah pendekatan yang dilaksanakan dengan teknik menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata dan perbuatan manusia tanpa berusaha mengkuantitatifkan data. Penelitian kualitatif dapat berupa penelitian yang dilakukan untuk tujuan evaluasi, menyelesaikan disertasi, atau penelitian itu sendiri (Raco, 2010).

Kualitas data yang dihasilkan dalam sebuah kajian sangat bergantung pada ketepatan dan kevalidan teknik pengumpulan data yang diterapkan. Pemilihan metode pengumpulan data yang relevan serta penerapan instrumen penelitian yang terukur akan menciptakan data yang akurat, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, proses pengumpulan data harus dilakukan dengan cara yang sistematis dan objektif untuk menghindari adanya bias yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Dengan menggunakan teknik yang tepat dan instrumen yang valid, data yang diperoleh akan memiliki kualitas yang tinggi, yang pada gilirannya mendukung keabsahan dan kredibilitas kesimpulan penelitian. Kualitas data yang baik juga mempermudah proses analisis dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian (Ardiansyah, et al., 2023).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Berbagai jenis dokumen, mulai dari catatan pribadi hingga dokumen resmi, dikumpulkan dan dianalisis untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang telah terdokumentasi secara tertulis, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian.

Dokumen yang digunakan atau objek penelitian ini adalah Buku Gizi Kesehatan dan Remaja yang ditulis oleh Herwinda dkk yang terbit pada tahun 2023 yang berbentuk *e-book*. E-book adalah versi elektronik dari buku cetak tradisional yang dirancang untuk menyajikan informasi secara digital. Dengan format yang interaktif dan fleksibel, e-book memungkinkan pembaca untuk menikmati konten buku dengan berbagai fitur tambahan, seperti penyorotan teks, pembuatan catatan, dan akses ke berbagai sumber informasi terkait. Penyajiannya terstruktur dengan baik, menggunakan bahasa yang jelas, memiliki tingkat keilmuan yang tinggi, dan mencakup pembahasan yang mendalam (Prabowo & Heriyanto, 2013).

Sampel yang diambil merupakan kalimat dengan penggunaan konjungsi koordinatif (dan, serta, tapi, atau, melainkan, sedangkan, padahal). Pemilihan sampel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konjungsi-konjungsi tersebut menghubungkan unsur-unsur kalimat yang sejajar, serta untuk melihat pengaruhnya terhadap kelancaran dan keterpahaman pesan yang disampaikan. Dengan menganalisis berbagai jenis konjungsi koordinatif, diharapkan dapat ditemukan pola penggunaan yang konsisten dalam struktur kalimat, yang dapat memperkaya pemahaman tentang fungsi dan peranannya dalam komunikasi.

Studi dokumentasi ialah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai sumber dokumen. Dokumen-dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar, foto, video, atau bahkan data digital yang relevan dengan objek penelitian. Dengan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, peneliti dapat mengungkap pola-pola, tren, dan perubahan yang terjadi seiring waktu, serta mengidentifikasi sejumlah aspek yang memengaruhi suatu fenomena (Wekke, 2019). Dokumen-dokumen ini dipilih berdasarkan tujuan dan topik penelitian. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat mengakses data primer yang otentik dan terpercaya. Data-data ini dapat berupa catatan pribadi, laporan resmi, atau dokumen-dokumen lain yang dihasilkan oleh individu atau organisasi yang terlibat langsung dalam peristiwa yang sedang diteliti (Creswell, 2014).

Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam kajian ini, didukung dengan analisis dari kutipan yang relevan. Peneliti berperan aktif dalam menghimpun dan mengolah data untuk memastikan hasil yang tepat. Kutipan analisis membantu memberikan pandangan yang lebih mendalam dan mendukung kesimpulan yang diambil dalam kajian ini. Dengan peran ganda sebagai pengamat dan analis, peneliti dapat memahami konteks data secara langsung.

Selain itu, pendekatan ini memungkinkan proses penelitian menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan yang mungkin terjadi selama pengumpulan data. Pendekatan yang berbasis analisis langsung ini diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan dan bermanfaat bagi pengembangan penelitian di bidang terkait.

Teknik penganalisisan data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan kutipan isi. Peneliti mengutip kalimat yang menggunakan konjungsi koordinatif (dan, serta, tapi, atau, melainkan, sedangkan, padahal), memaparkan konjungsi koordinatif yang paling banyak digunakan dan konjungsi koordinatif yang sedikit atau bahkan tidak digunakan, lalu menyimpulkan hasil penelitian.

Proses analisis ini bertujuan untuk memahami kecenderungan penggunaan konjungsi koordinatif dalam berbagai konteks dan untuk mengidentifikasi pola yang mungkin muncul dari data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada

frekuensi penggunaan konjungsi, tetapi juga pada makna yang disampaikan melalui penggunaan konjungsi tersebut dalam struktur kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendataan yang dilakukan pada Buku Gizi dan Kesehatan Remaja yang ditulis oleh Herwinda dkk pada tahun 2023, banyak terdapat penggunaan konjungsi koordinatif pada penulisan kalimatnya. Penggunaan konjungsi koordinatif pada kalimat dapat membuat kalimat lebih efektif untuk dipahami pembaca. Karena itu, jika penggunaan konjungsi koordinatif tidak tepat maka kalimat dapat menjadi tidak efektif dan berdampak pada pemahaman pembaca terkait makna yang didapat saat membaca kalimat tersebut. Pada penelitian kali ini, terdapat 7 konjungsi koordinatif yang diteliti oleh peneliti diantaranya yakni *dan*, *serta*, *tapi*, *atau*, *melainkan*, *sedangkan*, *padahal*.

Dalam Buku Gizi dan Kesehatan Remaja yang terbit pada tahun 2023, konjungsi koordinatif *dan*, *serta*, *tapi*, *atau*, *melainkan*, *sedangkan*, *padahal* tidak semua konjungsi dapat ditemukan dalam penulisan isi bukunya. Konjungsi *melainkan* tidak terdapat penggunaannya dalam penulisan isi buku. Konjungsi koordinatif yang paling banyak ditemukan adalah konjungsi *dan*. Konjungsi ini merupakan konjungsi yang menandakan hubungan penjumlahan. Sebagai contoh kalimat pada buku ialah “*Perubahan bentuk pada bentuk dan ukuran tubuh*”, “*Kematangan seksual pada remaja ditandai dengan adanya menstruasi untuk perempuan, dan mimpi basah untuk laki-laki.*”, dan “*Remaja merupakan fase peralihan antara anak-anak dan dewasa*”.

Menurut Chaer (2015:82), konjungsi koordinatif adalah kelas kata yang berperan sebagai penghubung antarunsur kalimat yang memiliki status sintaksis sejajar. Penggunaan konjungsi ini memungkinkan unsur-unsur kalimat yang setara untuk terhubung dengan cara yang logis dan terstruktur. Dengan demikian, konjungsi koordinatif membantu menyusun kalimat yang lebih padu, memudahkan penyampaian ide, dan memastikan bahwa hubungan antarunsur kalimat dapat dipahami dengan mudah. Peranannya sangat penting dalam membentuk kalimat yang jelas dan koheren, yang dapat memperkuat makna dan tujuan komunikasi. Pada buku Gizi dan Kesehatan Remaja konjungsi koordinatif terdapat konjungsi *dan*, *serta* yang menandakan hubungan penambahan. Contoh kalimat pada buku yang menggunakan konjungsi *dan* ialah “*Menerapkan diet gizi seimbang dan konsumsi makanan beragam*”, “*Konsumsi lemak, gula, dan garam.*”, “*Lauk pauk terdiri dari dua jenis, yaitu hewani dan nabati.*”, “*Penurunan konsentrasi, performa, dan kapasitas belajar.*”, dan “*Rutin konsumsi tablet tambah darah, yakni 1x per minggu dan 1x per hari saat menstruasi.*”. Lalu contoh konjungsi *serta* ialah “*Mengonsumsi makanan seimbang yaitu tepat jumlah dan frekuensi, serta beragam*”, “*Menjaga kesehatan dengan menerapkan pola makan seimbang dan teratur, berolahraga dengan rutin minimal 150 menit per minggu, serta istirahat yang cukup.*”, dan “*Pada remaja, sarapan dapat membantu kegiatan berpikir, konsentrasi, bekerja, serta berbagai aktivitas secara optimal*”. Selanjutnya konjungsi *tapi* dan *melainkan* yang menandakan hubungan pertentangan. Contoh kalimat pada buku yang menggunakan konjungsi *tapi* ialah “*Garam mungkin sudah terdengar familiar, tapi tahu tidak kalau garam punya nama lain?*”. Namun tidak ada contoh kalimat yang menggunakan konjungsi *melainkan* pada isi buku. Kemudian terdapat konjungsi *atau* yang menandakan hubungan pemilihan dengan salah satu contoh kalimat pada isi buku ialah “*Mengalami hipoglikemia atau kadar glukosa di bawah normal*”. Terakhir, konjungsi *sedangkan* dan *padahal* yang menandakan hubungan pertentangan atau bisa juga hubungan perbandingan dengan contoh penggunaan konjungsi *sedangkan* ialah “*Pada umumnya menstruasi pertama (menarche) terjadi pada usia 12 tahun, sedangkan mimpi basah pertama kali (spermarche) terjadi pada usia 14 tahun*”, “*Namun protein hewani juga*

umumnya lebih tinggi kandungan lemak jenuh, sedangkan protein nabati lebih rendah lemak jenuh dan mengandung antioksidan.”, dan “Sayur dianjurkan untuk dikonsumsi sebanyak 3–4 porsi/hari, sedangkan buah 2–3 porsi/hari.”. Kemudian, contoh konjungsi padahal ialah “Seseorang yang terkena penyakit atau infeksi dapat mengalami penurunan nafsu makan, sehingga jumlah dan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh berkurang. Padahal dalam keadaan infeksi, tubuh membutuhkan zat gizi lebih banyak untuk memenuhi peningkatan metabolisme”.

Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa benar nyatanya setiap penulisan membutuhkan penggunaan konjungsi salah satunya konjungsi koordinatif. Selain *dan*, *serta*, *tapi*, *atau*, *melainkan*, *sedangkan*, *padahal* terdapat juga konjungsi koordinatif lainnya seperti *yaitu*, *adalah* yang menunjukkan hubungan penyamaan. Penggunaan konjungsi koordinatif pada Buku Gizi dan Kesehatan Remaja ini memiliki fungsi untuk menyusun gagasan yang setara. Sehingga pembaca dapat memahami makna isi dan hubungan antar elemen yang ditulis pada buku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merujuk pada paparan sebelumnya, dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif pada buku Gizi dan Kesehatan Remaja faktanya membantu menyusun gagasan setara, sehingga pembaca lebih mudah memahami isi buku. Konjungsi seperti *dan*, *serta*, *tapi*, *atau*, *sedangkan*, *padahal* digunakan dengan beragam fungsi. Namun, konjungsi seperti *melainkan* tidak ditemukan penggunaannya dalam buku Gizi dan Kesehatan Remaja. Selain itu, terdapat juga konjungsi koordinatif lainnya seperti *yaitu* dan *adalah*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka disarankan untuk memperhatikan variasi penggunaan konjungsi koordinatif guna menghindari pengulangan kata berlebih dan dapat menyertakan lebih banyak jenis konjungsi koordinatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Karya.
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. (2015). Jakarta: Rineka Karya.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fau, H. S., Laia, A., & Ndruru, K. (2021). Analisis kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dalam karangan argumentasi. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 626-630.
- Hayeedoloh, S. (2023). Analysis Of Indonesia Conjunctions In Detik. Com News Texts. *Jurnal Utile*, 9(2), 104-109.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Mohammad , N. (2024). Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional. *Abdima Dejurnal*, 1(3), 48–53.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya.” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15 (2011): 130-135.

- Prabowo, A., & Heriyanto, H. (2013). Analisis pemanfaatan buku elektronik (e-book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 152-161.
- Puteri, A (2023). Kohesi Gramatikal Dalam Skripsi Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 137.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
- Septiani, L., Purwanto, B. E., & Riyanto, A. (2023). Penggunaan Konjungsi Koordinatif Serta Interpretasi Maknanya dalam Novel Rumah Pelangi Karya Samsikin Abu Daldiri dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 631-639.
- Sukarto, K. A. (2017). Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 103-118.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta : Gawe Buku.